

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode tersebut mencakup desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknis analisis data dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik (Kasiram, 2008) dengan tujuan memodifikasi dan menguji validitas serta reliabilitas alat ukur *the Reasons for Staying Friends with Ex-Partner (RSFEP) Scale* versi Indonesia.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Griffith, dkk. (2017) adalah individu berusia minimal 18 tahun, pernah menjalin hubungan romantis jenis apapun, dan pernah/masih berteman dengan mantan pasangan hubungan romantis di Indonesia. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yaitu *convenience sampling*, dimana partisipan dipilih berdasar atas kemudahan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan (Taherdoost, 2016). Sedangkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada *rule of thumb* dengan minimal partisipan 300 orang. Jumlah minimal tersebut dianggap baik untuk penelitian yang menggunakan analisis faktor (Voorhis & Morgan, 2007). Selain itu, Comrey & Lee (1992) juga menyebutkan beberapa kategori sampel sebagai berikut (Voorhis & Morgan, 2007).

Alga Shafira Zuniar, 2021

MODIFIKASI ALAT UKUR THE REASONS FOR STAYING FRIENDS WITH AN EX-PARTNER (RSFEP) SCALE VERSI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Kategori Jumlah Sampel Comrey & Lee (1992)

<i>Sample Sizes</i>	<i>Category</i>
50	<i>Very poor</i>
100	<i>Poor</i>
200	<i>Fair</i>
300	<i>Good</i>
500	<i>Very good</i>
1000	<i>Excellent</i>

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diperoleh mencapai 1000 orang. Menurut Comrey & Lee (1992), jumlah sampel yang telah terkumpul tersebut sudah mencapai batas minimal sampel dalam kategori *good* yaitu 300 sampel (Voorhis & Morgan, 2007). Berikut data demografis partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Karakteristik Partisipan Penelitian

Karakteristik	Jenis Kelamin	N	Persentase
	Perempuan	785	78.5%
	Laki-laki	215	21.5%
	Total	1000	100%
	Usia	N	Persentase
	< 25 tahun	932	93.2%
	≥ 25 tahun	68	6.8%
	Total	1000	100%
	Domisili	N	Persentase
	Pulau Sumatra	54	5.4%
Pulau Jawa	932	93.2%	
Kepulauan Nusa Tenggara	6	0.6%	
Pulau Kalimantan	6	0.6%	
Pulau Sulawesi	2	0.2%	

	Total	1000	100%
	Masih Berteman dengan Mantan Pasangan	N	Persentase
	Ya	949	94.9%
	Tidak	51	5.1%
	Total	1000	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa mayoritas partisipan adalah perempuan sebanyak 78.5% (N=785) dan sisanya laki-laki sebanyak 21.5% (N=215). Selain itu, mayoritas usia dalam penelitian ini adalah di bawah 25 tahun sebanyak 93.2% (N=932), sedangkan partisipan yang berusia 25 tahun ke atas sebanyak 6.8% (N=68). Adapun persebaran wilayah partisipan didominasi oleh Pulau Jawa hingga 93.2 % (N=932) dan di urutan kedua terbanyak adalah Pulau Sumatra sebesar 5.4% (N=54). Kemudian Dari 1000 data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa 949 orang (94.9%) menyatakan masih berteman dengan mantan pasangan dan 51 lainnya (51%) menyatakan sudah tidak berteman lagi dengan mantan pasangannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuisisioner yang disebar secara *online*. Kuisisioner dibuat dalam bentuk *google form* yang disebar di berbagai media sosial, yaitu Line, Whatsapp, dan Instagram. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian: data demografis partisipan termasuk riwayat hubungan romantis dan riwayat PDFs (*Postdissolution Friendships*), alat ukur *the Reasons for Staying Friends with an Ex-Partner (RSFEP) Scale*, alat ukur *Revised Adult Attachment Scale (Close Relationships Version)* (Midyani, 2016), dan alat ukur *Multidimensional Sense of Humor Scale* (Fajriani, 2016).

D. Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan uraian terkait spesifikasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen *The Reasons for Staying Friends with an Ex-Partner Scale* (Griffith, dkk., 2017), instrumen *Revised Adult Attachment Scale (Close Relationships Version)* (Midyani, 2016), dan instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale* (Fajriani, 2016).

1. Instrumen *The Reasons for Staying Friends with an Ex-Partner (RSFEP) Scale*

a. Spesifikasi

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah RSFEPS yang dikembangkan oleh Griffith, Gillath, Zhao, & Martinez (2017). Instrumen ini terdiri dari empat dimensi yaitu: (1) *Security reasons* berkaitan dengan kebutuhan manusia akan rasa aman dan menganggap mantan pasangan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan tersebut, (2) *Practical reasons* melibatkan mantan pasangan untuk mendapat bantuan berkaitan dengan aspek praktis/kegunaan, seperti pekerjaan, finansial, relasi sosial, keluarga dan sebagainya, (3) *Civility reasons* berkaitan dengan keinginan untuk menghindari konfrontasi dan juga perasaan bersalah kepada mantan pasangan atas perpisahan yang terjadi, serta (4) *Unresolved romantic desires* yang berkaitan dengan keinginan romantis maupun kerinduan yang masih ada kepada mantan pasangan.

Pengujian instrumen tersebut dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, Griffith dkk. (2017) menguji alat ukur ini kepada 288 partisipan yang merupakan mahasiswa jurusan Psikologi Midwestern University, *volunteer* yang diambil dari Craigslist (situs daring), serta beberapa anggota Gay Straight Alliance. Tahap ini menghasilkan 29 item awal dari RSFEP Scale.

Adapun tahap kedua dilakukan untuk menguji kembali 29 item yang dihasilkan dari tahap sebelumnya. Pengujian dilakukan kepada 536 partisipan yang terdiri dari mahasiswa Psikologi Midwestern University dan *volunteer* dari situs web Amazon Mechanical Turk. Tahap ini menghasilkan RSFEP *Scale* versi final dengan total 18 item berisi pernyataan yang mendeskripsikan alasan seseorang berteman dengan mantan pasangannya. Hasil CFA menunjukkan nilai indeks kecocokan sebagai berikut: *Chi-square* = 216.16, CFI = 0.965, TLI = 0.956, RMSEA = 0.047, dan SRMR = 0.053 yang masuk dalam kategori *good fit*. Adapun reliabilitas *Alpha Cronbach* setiap dimensinya sebagai berikut: *Security* = 0.89, *Practical* = 0.90, *Civility* = 0.83, serta *Unresolved Romantic Desires* = 0.78 yang menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel.

Meskipun instrumen ini memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, peneliti menemukan beberapa item yang dianggap sulit diterima oleh masyarakat Indonesia. Sehingga, peneliti melakukan modifikasi terhadap beberapa item yang terkait dengan masalah norma dan budaya, adanya perbedaan kebiasaan maupun pemahaman terhadap jenis-jenis hubungan romantis di Indonesia dengan negara lain, serta item yang sulit dipahami karena kurang familiar. Item yang memiliki masalah terkait norma & budaya, diganti menjadi item baru yang masih sesuai dengan fungsi dimensinya dan diasumsikan diterima norma & budaya setempat. Sementara itu, item yang terkait perbedaan jenis hubungan romantis, diganti dengan item baru yang masih sesuai fungsi dimensinya dan diasumsikan dapat mencakup semua jenis hubungan romantis. Dengan kata lain, item tersebut berisi alasan yang lebih umum dan diperkirakan

dialami orang yang berpacaran, menikah, dan hubungan romantis lainnya.

Adapun lima item yang diganti beserta alasan masing-masing modifikasinya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Modifikasi *Item* RSFEPS Versi Bahasa Indonesia

No	Dimensi	No Item	Item Asli	Translasi	Item Modifikasi	Alasan Modifikasi
1	Security reasons	5	Not wanting to lose the intellectual stimulation the person offered	Tidak ingin kehilangan stimulasi intelektual darinya	Saya merasa nyaman bertukar pikiran dengannya	Istilah stimulasi intelektual mungkin akan sulit dipahami, sehingga diubah dengan item baru yang cukup mendekati definisi stimulasi intelektual itu sendiri. Stimulasi intelektual: proses meningkatkan pemahaman dan merangsang timbulnya cara pandang baru dalam melihat permasalahan, berpikir, dan berimajinasi, serta dalam menetapkan nilai-nilai kepercayaan
2	Practical reasons	8	Fear of having one's sexual orientation revealed to family or friends	Takut orientasi seksual saya diungkapkan kepada keluarga atau teman-teman	Saya masih ingin berhubungan dengan teman-temannya	Di Indonesia pengungkapan orientasi seksual, terutama yang tidak umum di masyarakat, masih tabu dan dikhawatirkan terjadi bias. Sehingga diubah dengan item baru yang masih berkaitan dengan dimensi <i>practical</i> .
3	Practical reasons	16	Having a child together	Memiliki anak bersamanya	Saya sudah dekat dengan keluarganya	<i>Item</i> tersebut kemungkinan hanya bisa diujikan pada pasangan suami istri atau yang sudah pernah menikah dan sulit diujikan pada pasangan lainnya , karena di Indonesia memiliki anak di luar menikah tidak diterima norma dan budaya. Sehingga diubah dengan item baru yang masih berkaitan dengan dimensi <i>practical</i> .
4	Practical reasons	18	Having shared possessions	Mempunyai kepemilikan/aset bersamanya.	Saya masih menjalani proyek/pekerjaan/bisnis bersamanya	Kepemilikan/aset biasanya dimiliki oleh pasangan yang sudah menikah saja, sehingga diubah dengan item yang lebih memungkinkan terjadi pada jenis hubungan apapun .
5	Unresolved romantic desires	12	Not wanting to lose the sex	Tidak ingin kehilangan aktivitas seksual	Saya menikmati berpegangan tangan, berpelukan, serta aktivitas intim lain dengannya	Aktivitas seksual tidak diterima budaya kita untuk pasangan yang belum menikah, sehingga dikhawatirkan terjadi bias untuk pasangan dengan jenis hubungan lainnya.

Alga Shafira Zuniar, 2021

MODIFIKASI ALAT UKUR THE REASONS FOR STAYING FRIENDS WITH AN EX-PARTNER (RSFEP)
SCALE VERSI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pengisian kuisioner

Partisipan dihadapkan pada 18 pernyataan yang mendeskripsikan alasan berteman dengan mantan pasangan romantis. Terdapat tujuh pilihan jawaban yang menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap isi pernyataan yang memungkinkan mendekati gambaran mengenai diri partisipan penelitian, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), ATS (Agak Tidak Setuju), N (Netral), AS (Agak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

c. Penyekoran

Berikut ini bobot nilai dari instrumen RSFEP *Scale* untuk setiap alternatif jawaban.

Table 3.4
Penyekoran Instrumen RSFEP *Scale*

Jenis Item	Nilai Item						
	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

d. Kisi-kisi

Berikut kisi-kisi instrumen RSFEP *Scale*.

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen RSFEP *Scale*

Dimensi	Nomor Item	Jenis Item	Jumlah
<i>Security</i>	11, 17, 3, 7, 14, 5	<i>Favorable</i>	6
<i>Practical</i>	9, 8, 16, 18, 4, 13	<i>Favorable</i>	6
<i>Civility</i>	2, 6, 15	<i>Favorable</i>	3
<i>Unresolved Romantic Desires</i>	12, 10, 1	<i>Favorable</i>	3
Total Item			18

2. Instrumen *Revised Adult Attachment Scale (Close Relationships Version)*

a. Spesifikasi

Merujuk pada penelitian Griffith, dkk. (2017), instrumen RSFEPS dikembangkan dari kerangka teori kelekatan. Selain itu, pada penelitiannya ditunjukkan bahwa gaya kelekatan menjadi prediktor seseorang berteman dengan mantan pasangannya. Sehingga peneliti menggunakan instrumen pembandingan konvergen yang berkaitan dengan gaya kelekatan karena diasumsikan memiliki konstruk dan fungsi pengukuran yang sama. Instrumen pembandingan tersebut adalah *Revised Adult Attachment Scale (Close Relationships Version)* dari Nancy L. Collins (1996) yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Midyani (2016). Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar 0.72 dengan tiga dimensi dan 18 item.

b. Pengisian Kuisisioner

Partisipan dihadapkan pada 18 pernyataan yang mendeskripsikan gambaran diri dalam menyikapi hubungan. Terdapat empat pilihan jawaban yang menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap isi pernyataan yang memungkinkan mendekati gambaran mengenai diri partisipan penelitian, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

c. Penyekoran

Berikut ini bobot nilai dari instrumen *Revised Adult Attachment Scale (Close Relationships Version)* untuk setiap alternatif jawaban.

Tabel 3.6
Penyekoran Instrumen *Revised Adult Attachment Scale (Close Relationships Version)* (Midyani, 2016)

Jenis Item	Nilai Item			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Kisi-kisi

Berikut kisi-kisi instrumen *Revised Adult Attachment Scale (Close Relationships Version)*.

Tabel 3.7
Kisi-kisi *Revised Adult Attachment Scale (Close Relationships Version)* (Midyani, 2016)

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Secure</i>	1, 5, 6, 12, 14		5
<i>Anxiety</i>	3, 4, 9, 10, 11, 15		6
<i>Avoidant</i>		2, 7, 8, 13, 16, 17, 18	7
Total Item			18

3. Instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale*

a. Spesifikasi

Instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS)* dari Thorson dan Powell (1997) menjadi instrumen pembanding diskriminan dengan RSFEPS. Belum ada penelitian terkait korelasi antara *stay friend with ex-partner* dengan *sense of humor*, sehingga peneliti mengasumsikan bahwa kedua alat ukur tersebut mengukur konstruk dan fungsi pengukuran yang berbeda. Alat ukur pembanding diskriminan dapat dipilih

dengan menggunakan alat ukur yang sebelumnya belum pernah dikorelasikan dengan alat ukur tersebut (Asriyani, 2018; Kazdin, 1995; Santoso, 2017; Widodo, 2006). Dengan demikian, alat ukur *sense of humor* memenuhi syarat pemilihan alat ukur perbandingan diskriminan.

MSHS ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu: *humor production*, *coping humor*, *humor appreciation*, dan *humor tolerance* dengan total 23 item.

- 1) *Humor production*: menciptakan humor yaitu, membuat, menghasilkan humor dari buah pikiran sendiri, bukan sekedar mencontoh atau meniru.
- 2) *Coping humor*: mengatasi masalah dengan humor, yaitu penggunaan humor sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang menimpa diri seorang individu.
- 3) *Humor appreciation*: penghargaan terhadap humor, yaitu memberikan perhatian lebih terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.
- 4) *Humor tolerance*: sikap menyenangkan humor, yaitu menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.

MSHS telah diadaptasi oleh Putra (2015) yang kemudian diujikan kembali pada penelitian selanjutnya oleh Fajriani (2016) kepada anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia dan diperoleh reliabilitas sebesar 0.744 dengan total 14 item.

b. Pengisian Kuisisioner

Partisipan dihadapkan pada 14 pernyataan yang mendeskripsikan gambaran diri dalam menyikapi maupun menciptakan dan menggunakan humor. Terdapat lima pilihan jawaban yang menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap isi pernyataan yang memungkinkan mendekati gambaran mengenai diri partisipan penelitian, yaitu STS (sangat

tidak setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

c. Penyekoran

Berikut ini bobot nilai dari instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale* untuk setiap alternatif jawaban.

Tabel 3.8
Penyekoran Instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale*

Jenis Item	Nilai Item				
	SS	S	N	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

d. Kisi-kisi

Berikut kisi-kisi instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale*.

Tabel 3.9
Kisi-kisi *Multidimensional Sense of Humor Scale* (Fajriani, 2016).

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Humor production</i>	2, 4, 6, 9, 11	13, 14	7
<i>Coping humor</i>	5, 7, 10, 12		4
<i>Humor appreciation</i>	8		1
<i>Humor tolerance</i>	1	3	2
Total			14

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode konsistensi internal. Pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Suryabrata, 2014). Pada penelitian ini akan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji reliabilitasnya. Selain karena koefisien tersebut digunakan dalam penelitian Griffith, dkk. (2017), Cronbach's Alpha juga dianggap sebagai metode yang efektif untuk menguji reliabilitas pada instrumen yang menggunakan skala Likert (Gliem & Gliem, 2003). Adapun kategori koefisien reliabilitas dalam beberapa tingkatan menurut Guilford (1956) sebagai berikut.

Tabel 3.10
Pengkategorian Koefisien Reliabilitas

Nilai	Reliabilitas
>0.90	Sangat Tinggi
0.70 – 0.90	Tinggi
0.40 – 0.70	Sedang
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

2. Uji Validitas

a. Validitas Konstruk

Validitas konstruk pada instrumen ini akan diuji menggunakan metode analisis faktor, yaitu *confirmatory factor analysis* (CFA). Tujuan utama CFA adalah untuk menguji indikator-indikator yang sudah dikelompokkan berdasarkan variabel latennya (konstruknya) konsisten berada dalam konstruk tersebut atau tidak. Pengujian CFA ini dilakukan dengan perangkat lunak JASP.

Pada CFA, peneliti menguji apakah data fit dengan model yang dibentuk sebelumnya atau tidak (Hoyle, 2000). Dalam menguji model pengukuran memenuhi kriteria fit atau sesuai dengan data yang dimiliki, perlu memeriksa nilai indeks kecocokan model (Wijanto, 2008, dalam Sholihah, 2018). Adapun nilai indeks kecocokan model yang digunakan untuk mengevaluasi derajat kecocokan antara data dan model sebagai berikut (Narimawati & Sarwono, 2017, dalam Sholihah, 2018).

Tabel 3.11
Indeks Kecocokan Model

Indeks Kecocokan Model	Tingkat Kecocokan yang Diterima
Indeks Kecocokan Model Absout	
<i>Statistic Chi-Square</i> (χ^2)	Semakin kecil nilainya, maka semakin baik, model teori dan data semakin sesuai. Nilai idealnya adalah kurang dari 3
<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	Mengukur jumlah relatif varian dan kovarian yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $GFI \geq 0.90$ dinyatakan <i>good fit</i> , sedangkan $0.80 \leq GFI < 0.90$ dinyatakan <i>marginal fit</i> .
<i>Root Mean Square Residuan</i> (RMR)	Nilai rata-rata semua residual yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $RMR \leq 0.05$ dinyatakan <i>good fit</i> .
<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	Rata-rata perbedaan per derajat kebebasan (<i>degree of freedom</i>) yang terjadi dalam populasi. $RMSEA \leq 0.08$ dinyatakan <i>good fit</i> , sedangkan $RMSEA < 0.05$ dinyatakan <i>close fit</i> .
<i>Normed Chi Square</i>	Nilai rasio dari <i>chi-square</i> (χ^2) terhadap derajat kebebasan. Umumnya rasio yang disarankan adalah 3:1 atau lebih kecil.

Indeks Kecocokan Model	Tingkat Kecocokan yang Diterima
Indeks Kecocokan Model Pelengkap	
Probabilitas atau P-value (<i>significance level</i>)	Nilai probabilitas sebaiknya ≥ 0.05 untuk memperoleh nilai <i>chi-square</i> (χ^2) yang rendah.
<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i> (AGFI)	Mempunyai fungsi yang sama dengan GFI, tetapi berbeda pada penyesuaian nilai derajat kebebasan terhadap model yang dispesifikasi. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. AGFI ≥ 0.90 dinyatakan <i>good fit</i> , sedangkan $0.80 \leq$ AGFI < 0.90 dinyatakan <i>marginal fit</i> .
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	Turunan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan model independen tertentu. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. CFI ≥ 0.90 dinyatakan <i>good fit</i> , sedangkan $0.80 \leq$ CFI < 0.90 dinyatakan <i>marginal fit</i> .
<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	Turunan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan model independen tertentu. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. NFI ≥ 0.90 dinyatakan <i>good fit</i> , sedangkan $0.80 \leq$ NFI < 0.90 dinyatakan <i>marginal fit</i> .
<i>Relative Fit Index</i> (RFI)	Turunan dari NFI. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. RFI ≥ 0.90 dinyatakan <i>good fit</i> , sedangkan $0.80 \leq$ RFI < 0.90 dinyatakan <i>marginal fit</i> .

b. Validitas Isi

Validitas isi pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji item-item yang terdapat pada instrumen ini. Validitas isi sendiri mencakup dua aspek, diantaranya adalah relevansi isi dan cakupan isi. Kedua aspek ini dapat diuji secara kuantitatif yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pada instrumen tersebut dan mengkorelasikan masing-masing item dengan keseluruhan item yang menggunakan teknik korelasi item dengan totalnya (*item-total correlation*). Item yang memiliki skor *item-total correlation* kurang dari 0.30 hendaknya dibuang karena dianggap tidak valid (Azwar, 2012). Pengujian validitas isi menggunakan perangkat lunak SPSS.

c. Validitas Konvergen dan Diskriminan

Validitas konvergen menunjukkan suatu instrumen valid ketika berkorelasi dengan instrumen yang diasumsikan memiliki konstruk yang sama dan menunjukkan hasil korelasi yang sesuai (Cohen & Swerdlik, 2009; Schafer, Wang & Wang, 2009; Cozby & Bates, 2015). Sedangkan validitas diskriminan menunjukkan valid ketika tidak berkorelasi dengan instrumen yang diasumsikan memiliki konstruk yang berbeda (Kazdin, 1995; Cohen & Swerdlik, 2009; Schafer, Wang & Wang, 2009; Cozby & Bates, 2015; Santoso, 2017). Kedua pengujian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan melihat hasil analisis korelasi *bivariate pearson*.

3. Uji *Validity by Known Group*

Pada penelitian ini uji beda dilakukan untuk melihat perbedaan karakteristik partisipan yang memberikan pengaruh terhadap skor RSFEPS. Selain itu, hasil uji beda dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian mengenai alat ukur RSFEPS untuk melakukan uji *validity by known group*. Proses analisis data menggunakan one-way anova dengan melihat nilai mean dan signifikansi. Proses ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Karakteristik partisipan yang digunakan dalam uji beda berdasarkan beberapa penelitian terkait, termasuk penelitian Griffith, dkk. (2017), yaitu durasi hubungan romantis, status hubungan romantis, berteman/tidak sebelum menjalin hubungan romantis, tingkat kepuasan hubungan romantis, pihak yang menginisiasi pertemanan pasca perpisahan (PDFs), dan tingkat kepuasan PDFs. Hasil olah data akan menunjukkan pengaruh karakteristik-karakteristik tersebut terhadap skor RSFEP partisipan pada penelitian ini dengan melihat nilai signifikansi. Jika di atas 0,05, maka karakteristik tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

F. Prosedur Modifikasi

Pada penelitian ini, prosedur modifikasi tidak jauh berbeda dengan prosedur adaptasi instrumen pada umumnya. Adapun prosedur modifikasi instrumen *The Reasons for Staying Friends with an Ex-Partner* (RSFEP) *Scale* mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Permohonan Izin Adaptasi/Modifikasi

Izin dari Griffith, dkk., (*author*) melalui *email* dan situs ResearchGate diperoleh untuk menggunakan, menerjemahkan, dan memodifikasi instrumen RSFEP ke dalam versi bahasa Indonesia.

2. Penerjemahan

Setelah memperoleh izin yang dibutuhkan, peneliti melakukan penerjemahan dengan memerhatikan kesesuaian bahasa dan makna.

3. Peninjauan Item-item

Setelah dilakukan penerjemahan, peneliti meninjau semua item yang dianggap akan sulit dipahami oleh responden, terdapat masalah budaya, terdapat perbedaan batasan maupun pemahaman jenis hubungan romantis di Indonesia dengan di negara lain, serta item yang tidak relevan saat ini. Proses ini dibantu oleh dosen pembimbing.

4. *Expert Judgement*

Proses ini dimaksudkan untuk meminta penilaian, saran, serta rekomendasi dari beberapa ahli mengenai instrumen yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi baik dari segi bahasa maupun psikologi. *Expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh Medianta Tarigan, M.Psi, Psikolog., Helli Ihsan, M.Si., Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog, Ghinaya Ummul Mukminin, S.Psi., M.Pd, dan Syahnur Rahman, M.Si.

5. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data lapangan secara *online* yang dibagikan dalam bentuk *google form* di berbagai media sosial. Proses pengumpulan data ini dihentikan jika sudah melewati jumlah minimal partisipan penelitian yang telah ditentukan.

6. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Analisis data yang diperlukan meliputi: uji reliabilitas, uji validitas, dan uji beda